

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Anita Fitri Lumbantoruan, Septony B. Siahaan,²

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang adanya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya karena ketepatan waktu dapat mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan sebagai objek penelitian selama 5 tahun pengamatan dengan 55 unit analisis. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi logistik sederhana. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai dari variabel tersebut tidak dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan laporannya secara tepat waktu. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah secara parsial hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara Simultan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Kata Kunci : *Purposive sampling*

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi tersebut akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan pada saat itu. Perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya (Prastiwi, 2014). Laporan keuangan yang baik dan yang bisa meningkatkan kualitas laporan adalah laporan yang memenuhi kriteria dapat dibandingkan (*comparability*), mudah dimengerti (*understandability*) dan tepat waktu (*timeliness*).

Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu adalah laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunanya terutama dalam hal pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu juga merupakan cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan agar citra perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan (Dewi dan Jusia, 2013).

Menurut Annisa (2004) dalam Sanjaya dan Wirawati (2016) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. "Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu". Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi suatu laporan keuangan. Hal ini

mencerminkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*), merupakan salah satu karakteristik penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam LK, sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat untuk memenuhi prinsip pelaporan dan keterbukaan informasi.

Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia (PABU) dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya ke BAPEPAM, selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun, sejak tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Nomor: Kep- 36/ PM/ 2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan auditor independen dengan pendapat yang wajar serta harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan. Pembaharuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi emiten atau perusahaan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan modal global.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari Bisnis.Com-Jakarta, Juni 2013 mengenai pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012. Otoritas bursa menjatuhkan peringatan tertulis III dan denda masing-masing Rp150 juta atau total Rp1,8 miliar kepada 12 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan. Berdasarkan catatan bursa hingga 30 Mei 2013, status penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012 adalah, dari total 470 perusahaan tercatat (termasuk reksadana Kontrak Investasi Kolektif atau KIK), sebanyak 444 perusahaan tercatat dan 3 reksadana KIK telah menyampaikan laporan keuangannya. Selanjutnya 11 emiten tidak wajib menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012 karena perbedaan penggunaan tahun buku. Adapun 12 emiten diketahui belum menyampaikan laporan keuangannya, dimana hanya ada 1 emiten yang menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Peraturan dan sanksi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan, sementara peraturan yang berlaku pada periode tersebut masih sama dan belum mengalami perubahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peraturan dan sanksi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu disetiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dan Struktur Kepemilikan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi ketepatan waktu laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Agus Sukoco (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi hasil penelitian Astrid Kurniawati (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dalam tingkat likuiditas yang tinggi, cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Banurea (2012) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu laporan

keuangan, tetapi hasil Murtini dan Tirtaningrum (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya serta mencerminkan kesadaran pihak manajemen atau pentingnya informasi yang terdapat didalamnya bagi pihak eksternal maupun internal dari suatu perusahaan. Dimana perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil (Amyori, 2016). Didalam penelitian Agus Sukoco (2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, penelitian Destigastuti Lestiani (2016) membuktikan secara empiris variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, umur perusahaan juga dapat dijadikan salah satu pendukung penyajian laporan keuangan yang tepat waktu karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup banyak. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian Astrid Kurniawati (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tetapi hasil Fitrah Qulukhir Imaniar (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik. Hal ini mewajibkan pihak manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan dengan reputasi yang baik secara tepat waktu (Murtini dan Tirtaningrum, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian Destigastuti Lestiani (2016) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi hasil penelitian Murtini dan Tirtaningrum (2013) menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*Insider Ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*Outsider Ownership's*). Sesuai dengan penelitian Toding (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan pihak dalam berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi hasil penelitian Astrid Kurniawati (2014) menyatakan bahwa kepemilikan pihak dalam tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh kepemilikan oleh pihak dalam terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang merupakan modifikasi dari penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan penelitian yang telah ada, maka penelitian ini mengacu pada penelitian Joko Suryanto (2016) yang meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian Joko Suryanto (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan, sedangkan variabel lain yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu pelaporan laporan keuangan. Perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dari hasil penelitian diatas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti kembali faktor apa sebenarnya yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian Joko Suryanto (2016) yaitu peneliti menambahkan variabel umur perusahaan, likuiditas, dan reputasi KAP. Penambahan variabel ini dikarenakan variabel umur perusahaan, likuiditas dan reputasi KAP kemungkinan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti lebih mengacu pada industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan terbaik bagi principal. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan.

Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Andini, 2016).

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diteruskannya laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat yang lazim kepada BAPEPAM (sekarang diganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan) dan dipublikasikan di surat kabar atau paling lambat tanggal 30 Maret setelah akhir tahun. Sebagai penyempurnaan keputusan diatas, BAPEPAM juga mengeluarkan peraturan BAPEPAM No.XK.2 dan LK Nomor: Kep 346/BL/2011 yang mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala dimana dijelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan berkala dengan lebih cepat dan akurat yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengharuskan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf E Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa "Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.1, Per 1 Juli 2009 adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif pelaporan keuangan karena menentukan relevansi informasi dan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna dan penerima manfaat laporan keuangan. Informasi laporan keuangan, bagaimanapun harus segera tersedia dalam waktu singkat, jika tidak, ia kehilangan sebagian dari nilai ekonominya (Al-Ajmi, 2008 dalam Daoud, dkk, 2014).

Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori "0" untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori "1" untuk perusahaan yang tepat waktu.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan penelitian terdahulu antara lain : profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan struktur kepemilikan.

Profitabilitas

Laporan laba rugi melaporkan dua kondisi keuangan yang disebut dengan laba atau rugi. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban yang terjadi disebut dengan laba bersih (*net income*). Apabila jumlah beban lebih besar dari jumlah pendapatan disebut dengan rugi bersih (*net loss*). Pengguna laporan keuangan, termasuk investor, cenderung memerhatikan informasi laba atau rugi bersih perusahaan (Marla, 2013).

Dra. Dewi Astuti, M.M menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Indriyani (2012) dalam Devi dan Suaryana (2016) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Profitabilitas akan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Susan Irawati (2008 : 58) menyatakan bahwa :

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan berbagai rasio diantaranya *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI).

Ikhsan, dkk (2016:84) menyatakan bahwa :

Return on asset adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan aset yang diperoleh. *Return on equity* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki. Dan *return on investment* mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan; ukuran terhadap efisiensi manajemen, yang menunjukkan pengembalian seluruh aset yang berada dibawah kendalinya selain berbagai sumber pendanaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *return on asset* (ROA), hal ini dikarenakan peneliti mengaitkan antara besaran total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode dalam hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang lebih besar dipertimbangkan untuk mengoperasikan bisnis yang lebih baik (Birjandi, 2015). Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajibannya (Banurea, 2012).

Evans (2008: 106) menyatakan bahwa :

Rasio Likuiditas menghitung tingkat kesanggupan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula. Kemampuan membayar hutang jangka pendek dapat dihitung dengan berbagai kondisi seperti menghitung keseluruhan aktiva lancar atau tidak memperhitungkan beberapa bagian aktiva lancar seperti persediaan, piutang, dan berbagai aktiva lancar lain yang relatif lebih sulit untuk digunakan untuk membayar hutang.

Pengukuran variabel ini akan dilakukan dengan proksi Rasio lancar atau *current ratio* (CR). "*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan" (Ikhsan, 2016:74). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung segera menerbitkan laporan keuangannya, sehingga akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Ukuran Perusahaan

Wahab (2012) mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya.

Total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya dapat digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan. Ketiga variabel tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat (Fitri, 2016). Adapun dalam penelitian ini, penghitungan ukuran perusahaan akan dilakukan dengan proksi *logaritma natural* total aktiva. Penghitungan besaran aktiva perusahaan dipilih dikarenakan semakin besar aktiva perusahaan maka semakin banyak modal yang tertanam pada perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya operasi perusahaan sejak berdiri sampai saat ini yang merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya dan menunjukkan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam proses pelaporan keuangan, sehingga perusahaan tersebut diperkirakan mampu mempublikasikan laporan keuangan yang tepat waktu (Banurea, 2012). Umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan.

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah memperoleh izin beroperasi untuk pemberian jasa profesional dalam membantu perusahaan untuk penyampaian laporan keuangannya kepada pengguna dengan informasi yang akurat dan terpercaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang dipercaya memiliki reputasi baik. Natawidnyana (2008) menyebutkan klasifikasi auditor termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2002 adalah :

1. Ernst & Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. KPMG Peat Marwick
4. Price Waterhouse Coopers.

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big Four* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu)

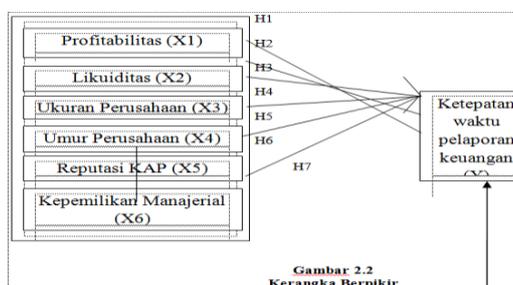
3. KAP Siddarta Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
4. KAP Drs Haryanto Sahari (Price Waterhouse Coopen)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*Insider Ownership*) adalah pemegang saham yang berada di jajaran direktur dan komisaris yang memiliki kuasa dalam penyajian laporan keuangan. Kinerja perusahaan yang baik akan mendorong manajemen untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada variabel-variabel sebagai dasar kerangka pemikiran teoritis, maka akan dijelaskan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.



Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *assosiatif kausal* yang berguna untuk menjelaskan hubungan antar suatu fenomena atau variabel. Peneliti menggunakan desain kausal atau hubungan sebab akibat. Sugiyono (2007:30), mengatakan bahwa desain penelitian kausal ini berguna untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen". Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun buku 2012-2016 dengan mengakses situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pada industri manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Metode penentuan sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2016).

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, listing selama tahun 2012 sampai 2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2012 sampai 2016.

Data yang dibutuhkan terkait dengan variabel penelitian disajikan dengan lengkap selama periode 2012 sampai 2016.

Tabel3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	2012			2013			2014			2015			2016			Sampel
			1	2	3	1	1	2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Astra International Tbk	ASII	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	x	x	x	x	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Gajah Tunggai Tbk	GJTL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Indospring Tbk	INDS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	x	x	x	x	x
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Nipress Tbk	NIPS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 3.2

Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	Gajah Tunggai Tbk	GJTL
6	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
9	Nipress Tbk	NIPS
10	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
11	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Tabel 3.3
 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penggunaan aset selama satu periode yang terdapat dalam laporan keuangan. $ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
2	Likuiditas (X2)	Kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. $Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X3)	Besar Kecilnya Perusahaan. $Logaritma\ Natural\ (Ln) = Total\ Asset$	Rasio
4	Umur Perusahaan (X4)	Menghitung lamanya perusahaan beroperasi mulai awal berdirinya sampai dengan tahun penelitian dilakukan.	Dummy
5	Reputasi KAP (X5)	Untuk menilai reputasi KAP adalah dengan melihat afiliasi KAP dengan KAP Big Four. KAP Big Four : 1 KAP yang bukan Big Four : 0	Dummy
6	Kepemilikan	Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi kepemilikan	Rasio
	Manajerial (X6)	saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan $Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ oleh\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Tanggal Penerbitan laporan keuangan auditan di BEI (Paling lambat akhir bulan ketiga sejak tutup buku). Tepat waktu : 1 Tidak tepat waktu : 0	Dummy

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan otomotif dan komponen selama periode tahun 2012-2016, dan diperoleh dengan cara mendownload *annual report* setiap perusahaan melalui www.idx.co.id

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas pada model regresi diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	(Constant)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	,672	,178		3,776	,000		
	PROFIT	,114	,541	,034	,211	,834	,757	1,322
	LIKUID	,041	,049	,127	,822	,415	,806	1,240
	SIZE	,004	,006	,112	,735	,466	,833	1,200
	AGE	,001	,002	,127	,787	,435	,739	1,354
	KAP	,049	,074	,103	,669	,507	,812	1,232
	KEPMA							
	NAJ	-,014	,187	-,012	-,072	,943	,740	1,351

Sumber: output SPSS 20, 2018
 a. Dependent Variable: KETWAK

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* profitabilitas (PROFIT) sebesar 0,757 , likuiditas (LIKUID) sebesar 0,806 , ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,833 , umur perusahaan (AGE)

sebesar 0,739 , reputasi KAP sebesar 0,812 , kepemilikan manajerial (KEPMANAJ) sebesar 0,740 yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* > 0,1. Lalu, nilai VIF dari variabel profitabilitas (PROFIT) sebesar 1,322, likuiditas (LIKUID) sebesar 1,240, ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,200, umur perusahaan (AGE) sebesar 1,354 , reputasi KAP sebesar 1,232 , kepemilikan manajerial (KEPMANAJ) sebesar 1,351 yang menunjukkan nilai VIF dari semua variabel independen dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Tabel 4.2
 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,05034
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	26
Z	-,678
Asymp. Sig. (2-tailed)	,498

Sumber: output SPSS 20, 2018
a. Median

Hasil *run test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* > 0,05, yaitu 0,498 > 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Model

Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel *Hosmes and Lemeshow's Goodness of Fit*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Chi-square* > 0.05. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

- H₀ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data
- H₁ : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.3
 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1,610	7	,978

Pada tabel 4.3 ditunjukkan bahwa nilai statistik *Chi-square* sebesar 1,610 dengan tingkat signifikansi 0,978 dimana 0,978 > 0,05 maka hipotesis nol diterima (H₀ diterima). Hal ini berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Adapun hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Menilai model dilakukan dengan memperhatikan angka *-2Log Likelihood (-2LL) block numer = 0* dan *-2Log Likelihood (-2LL) block numer = 1* pada akhir. Apabila ada penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Berikut ini merupakan hasil pengujian *overall fit model*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Overall Fit Model
-2 Log Likelihood Awal

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	27,804	1,782
2	23,660	2,508
Step 0 3	23,292	2,806
4	23,286	2,852
5	23,286	2,853

Sumber: output SPSS 20, 2018
 a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 23,286
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.5
Hasil Uji Overall Fit Model
-2 Log Likelihood Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	PROFIT	LIKUID	SIZE	AGE	KAP	KEPMAN AJ
1	26,710	1,121	,509	,132	,010	,006	-,219	-,239
2	21,007	,801	1,396	,340	,026	,018	-,521	-,766
3	19,192	-,308	2,342	,623	,045	,041	-,836	-,981
4	18,368	-1,589	,786	,979	,054	,077	-1,105	-4,037
Step 1 5	17,990	-2,775	-3,825	1,461	,050	,121	-1,383	-6,484
6	17,902	-3,607	-6,604	1,797	,045	,153	-1,566	-7,962
7	17,896	-3,871	-7,258	1,882	,043	,164	-1,629	-8,314
8	17,896	-3,893	-7,301	1,888	,043	,165	-1,635	-8,336
9	17,896	-3,893	-7,301	1,888	,043	,165	-1,635	-8,336

Sumber: output SPSS 20, 2018
 a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 23,286
 d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001

Berdasarkan tabel diatas, nilai -2LL awal adalah 23,286 dan setelah dimasukkan variabel independennya (-2LL akhir), maka nilai -2LL akhir menurun menjadi 17,896. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hal ini berarti hipotesis nol diterima dan variabel- variabel bebas yaitu, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP dan kepemilikan manajerial kedalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* penelitian ini.

Analisis Nagelkerke's R Square

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien
Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,896 ^a	,093	,270

Sumber: Output SPSS 20, 2018

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model *logistic regression binary* dengan metode enter pada tingkat signifikan (α) 5% *logistic regression binary* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), Likuiditas, ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan Kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Tabel 4.7 berikut ini menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
PROFIT	-7,301	21,673	,113	1	,736	,001
LIKUID	1,888	2,070	,831	1	,362	6,603
SIZE	,043	,108	,155	1	,694	1,044
AGE	,165	,162	1,032	1	,310	1,179
KAP(1)	-1,635	1,682	,945	1	,331	,195
KEPMANAJ	-8,336	10,217	,666	1	,415	,000
Constant	-3,893	5,425	,515	1	,473	,020

Sumber: Output SPSS 20, 2018

a. Variable(s) entered on step 1: PROFIT, LIKUID, SIZE, AGE, KAP, KEPMANAJ.
 kepemilikan manajerial maka nila

Uji Parsial (Uji Wald)

Dalam regresi logistik uji *wald* digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel independen. Uji signifikansi setiap variabel independen dilakukan dengan melihat kolom *sig* atau *significance*. Prosedur pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang berarti variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat jika nilai *sig* < 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji signifikan model Parsial (Uji-Wald)

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	PROFIT	-7,301	21,673	,113	1	,736	,001
	LIKUID	1,888	2,070	,831	1	,362	6,603
	SIZE	,043	,108	,155	1	,694	1,044
	AGE	,165	,162	1,032	1	,310	1,179
	KAP(1)	-1,635	1,682	,945	1	,331	,195
	KEPMANAJ	-8,336	10,217	,666	1	,415	,000
	Constant	-3,893	5,425	,515	1	,473	,020

Sumber: Output SPSS 20, 2018

a. Variable(s) entered on step 1: PROFIT, LIKUID, SIZE, AGE, KAP, KEPMANAJ.

Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Uji *Omnibus Test of Model Coefficient* dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji *Omnibus Test of Model Coefficient* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients			
		Chi-square	Sig.
Step 1	Step	5,390	,495
	Block	5,390	,495
	Model	5,390	,495

Sumber: Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan

Penelitian ini memperlihatkan t

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1 Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, tingkat signifikansi sebesar 0,736 yang lebih besar dari 0,05. Tidak adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016 dalam melaporkan laporan keuangannya.
- 2 Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, tingkat signifikansi sebesar 0,362 yang lebih besar dari 0,05. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan disebabkan manajemen tidak menganggap *current ratio* yang tinggi sebagai berita baik yang dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
- 3 Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma natural asset* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, tingkat signifikansi sebesar 0,694 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa landasan teori yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah kurang tepat yang dalam penelitian ini adalah pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
- 4 Umur perusahaan yang diproksikan dengan tahun berdirinya perusahaan sampai tahun pengamatan, perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, tingkat signifikansi sebesar 0,310 yang lebih besar dari 0,05. Tepat atau tidaknya laporan keuangan yang disampaikan tidak mempertimbangkan berapa lamanya umur perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016 tersebut.
- 5 Reputasi KAP yang diproksikan dengan *Big Four (4)* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, tingkat signifikansi sebesar 0,331 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung landasan teori yang menyatakan bahwa KAP yang memiliki reputasi baik dapat diartikan kualitas auditnya juga baik pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.
- 6 Kepemilikan manajerial yang diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel 4.8, tingkat signifikansi sebesar 0,415 yang lebih besar dari 0,05. Proporsi kepemilikan saham manajerial yang cenderung sedikit menyebabkan pihak manajemen tidak memperhatikan perhatian penuh dalam kinerja mereka yang dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

- 7 Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji *Omnibus Test of Model Coefficient*, pada nilai *Chi-square* 5,414 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yakni 0,495. Karna nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial secara simultan mempengaruhi ketepatan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Dewi, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Medan
- Banurea, Boy, 2012 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, USU
- Bapepam, 2011, Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Public)Online)
[Http://Www.Bapepam.Go.Id/Pasar_Modal/Regulasi_Pm/Peraturan_Pm/X.X.K.2.Pdf](http://www.bapepam.go.id/Pasar_Modal/Regulasi_Pm/Peraturan_Pm/X.X.K.2.Pdf)
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harmono, 2014, Manajmen Keuangan, Medan
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Imaniar, Fitrah, 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, UNP
- Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Noor 307/BEJ/07-2004 Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi
- Lestiani, Destigastuti, 2016, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Terhadap Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia : Universitas Dian Nuswantoro
- Martini, Umi Dan Yusefin Puspa Tirtaningrum, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Public Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan JRAK, Vol. 9 No.1 Februari 2013 Hal. 59-67
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal
- Sanusi, Anwar, 2011, Metodologi Penelitian Bisnis, Penerbit: Salemba Empat, Malang
- Sukoco, Agus, 2013, Actor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Suryanto, Joko, 2016, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, UNJ.

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)